

MESKI MASIH MENJALANI KEMOTERAPI

Kondisi Dimas Agus Sudah Membaik

KONDISI Dimas Agus Setia-
wan yang harus kehilangan kaki
kirinya karena diampulasi akibat
sakit tumor tulang sudah mem-
baik. Meski demikian, Dimas, pu-
tra tunggal pasangan Katiyo-
Boyatin warga Dusun Sempu
RT/RW 001/006, Kelurahan Jati-
gunung, Kecamatan Tulakan,
Kabupaten Pacitan, Jatim, masih
diharuskan melakukan kemoter-
api (kemo).

"Saat ini Dimas sudah men-
jalani kemo sebanyak 17 kali dari
30 kemo yang harus dilakukan,"
ujar Boyatin, ibunda Dimas saat
mengambil sumbangan dari
pembaca KR di Redaksi KR,
Jalan Margo Utomo 40-42 Yogya,
belum lama ini.

Saat menerima sumbangan
dari pembaca KR sebesar Rp
3.265.000, yang diserahkan per-
wakilan dari staf Redaksi KR,
Suhartoyo, perasaan Dimas
yang masih menggunakan kursi

roda, merasa senang dan baha-
gia.

"Sumbangan dari pembaca KR
tersebut akan digunakan keluar-
ga kami untuk biaya transportasi
pulang-pergi Pacitan-Yogya.
Biaya wira-wiri Yogya-Pacitan un-
tuk kemo lanjutan sekali jalan se-
kitar Rp 600 ribu. Selain biaya
wira-wiri, uang sumbangan dari
pembaca juga dipakai untuk
membeli obat yang tidak terkover
BPJS, sehingga harus membeli
obat sendiri," tutur Boyatin.

Dengan adanya sumbangan
dari pembaca KR ini, setidaknya
mampu menolong keluarga Kati-
yo-Boyatin. "Kami merasa sen-
gung dengan sumbangan dari
pembaca KR ini. Dengan biaya
pengobatan Dimas yang cukup
besar tersebut, tentu bagi kami
cukup berat, apalagi kami tidak
memiliki pekerjaan tetap, hanya
petani biasa," tandas Boyatin.
Seperti diberitakan KR bebera-

pa waktu lalu, Dimas yang sudah
lulus SMP di Pacitan tahun 2023
lalu, awal mula kakinya diampu-
lasi, saat masih bersekolah di
SMP ia terjatuh. Sehabis terjatuh
Dimas belum merasakan sakit.
Tapi setelah dua bulan berlalu,
rasa sakit akibat terjatuh di seko-
lahnya itu baru dirasakan oleh re-
maja yang lahir di Pacitan 24
Agustus 2008 itu. Karena rasa
sakit Dimas tidak kunjung sem-
buh, oleh pihak keluarga, Dimas
dibawa ke Puskesmas yang ada
di Pacitan. Setelah itu, Dimas
dirujuk ke RSUD Pacitan, pada
19 Agustus 2023.

"Karena peralatan medis yang
ada di RSUD Pacitan tidak
lengkap, Dimas dirujuk lagi ke

RSUP Dr Sardjito Yogyakarta 27
September 2023 untuk dilakukan
tindakan medis. Setelah bebera-
pa hari dalam penanganan dok-
ter RS Sardjito, akhirnya dokter
RS Sardjito mendiagnosa Dimas
terkena tumor tulang pada kaki
kirinya, sehingga harus diampu-
lasi, agar tidak menjalar ke
bagian tubuh lainnya. Jika tidak
diampulasi taruhannya nyawa, ka-
ta dokter yang menangani anak
saya ini," lanjut Boyatin.

Adapun pembaca KR yang
menyumbang untuk Dimas total
Rp 3.265.000 yaitu: Ibu Partiw
Rp 150 ribu, Aji Kebonsari Rp 50
ribu, Kel Bakpia Pathok 25 Rp
250 ribu, Bp Pranowo Tanu Tijoso
& Kel Jalan Paris 301 Rp 100



KR-Istimewa

Sumbangan dari pembaca KR diserahkan untuk Dimas Agus Setiawan.

ribu, MAL Rp 50 ribu, NN Rp 200
ribu, Ika Rp 100 ribu, Hamba
Allah Rp 200 ribu, Agustinna
Manu Rp 50 ribu, Wulandari Rp
200 ribu, Agus Prabowo Rp 50
ribu, lin Rp 50 ribu, AA1122 Rp
100 ribu, Hamba Allah Rp 50 ribu,
LPS Rp 200 ribu, Aganta Rp 50

ribu.
Kemudian Rekan-Rekan Da-
none SN East Factory Rp 1 juta,
MKN Bantul Rp 100 ribu, Pagu-
yuban Padma HastadaSAAlumni
SMAN 3 Yogya Rp 100 ribu, Kha-
ris Rp 65 ribu dan Henny Seti-
owati Rp 150 ribu. (Rar)-f

PARA dermawan yang ingin menyumbang bisa datang langsung ke Redaksi KR Jalan Margo Utomo 40-46 Yogya atau via transfer ke rekening BSI Nomor 1035564027 atas nama Ahmad Lutfi. Mohon bukti transfer dikirim ke WA 0878-3964-6420. (Red)

Tingkat Kemiskinan DIY Semakin Menurun

BANTUL (KR) - Tingkat kemiskinan DIY pada periode Maret 2017 hingga Maret 2024 menunjukkan kecenderungan yang semakin menurun, baik dari sisi jumlah maupun persentase. Pada Maret 2024, jumlah penduduk miskin dan persentase mengalami penurunan jika dibandingkan Maret 2023.

Kepala BPS DIY Herum Fajarwati me-
ngatakan jumlah penduduk miskin pada
Maret 2024 sebanyak 445,55 ribu orang.
Jika dibandingkan dengan Maret 2023, ter-
jadi penurunan penduduk miskin sebanyak
2,9 ribu orang. Apabila dibandingkan
September 2022, jumlah penduduk miskin
Maret 2024 turun 18,1 ribu orang.

"Persentase penduduk miskin DIY pada
Maret 2024 sebesar 10,83 persen turun 0,21
persen dibandingkan Maret 2023, dan tu-
run 0,66 persen dibandingkan September
2022," ujar Herum di kantornya, Senin
(8/7).

Herum menyampaikan jumlah pen-
duk miskin di DIY paling banyak ter-
dapat di daerah perkotaan. Hasil Susenas
Maret 2024 menunjukkan jumlah pen-
duk miskin di daerah perkotaan DIY se-
banyak 319,40 ribu orang. Jumlah ini lebih

dari dua kali lipat jumlah penduduk miskin
di daerah perdesaan yang banyaknya
126,15 ribu orang atau mengalami penu-
runan 9,5 ribu orang atau mengalami penu-
runan 2023. "Persentase penduduk miskin per-
kotaan pada Maret 2024 sebesar 10,29 persen
dan naik 0,02 persen dibandingkan Maret
2023. Penduduk miskin perdesaan pada
Maret 2024 sebesar 12,49 persen dan turun
0,87 persen dibandingkan Maret 2023.
Secara persentase, penduduk miskin di
perdesaan lebih banyak dibandingkan di
perkotaan," tutur Herum.

Pada periode September 2022 - Maret
2024, Herum menekankan tingkat kemis-
kinan di daerah perkotaan dan perdesaan
menunjukkan kecenderungan yang menu-
run. Pada periode yang sama, jumlah pen-
duk miskin di perkotaan DIY turun 1,6
ribu orang. Sementara itu, jumlah pen-
duk miskin di perdesaan turun sebanyak
16,4 ribu orang. "Jumlah penduduk
miskin DIY berkurang sebanyak 18,1
ribu orang dalam kurun 18 bulan ter-
akhir. Pada periode yang sama, persen-
tase penduduk miskin perkotaan turun
0,35 persen," terangnya.

(Ira)-f

Kosmetika Kedap Air, Bisa Buat Wudhu Tak Sah



KR-Istimewa

Sebagian peserta Internasional Pharmacy Summer School UMY sedang menyimak penjelasan narasumber

tas, formulasi dan regu-
lasi. Menurutnya, 5 tan-
tangan tersebut harus
menjadi perhatian.

"Kosmetik halal harus
dirancang dengan bahan
halal dan suci yang dimak-
sudkan untuk tujuan yang
dibolehkan syariat, dan ti-
dak berbahaya," tegasnya.
Saat ini produk kos-
metik telah mengalami pe-
ngembangan formulasi
seperti tahan air (water-
proof), tahan keringat
(sweatproof), dan tahan
lama (long lasting).

"Ketiga faktor ini dapat
mempengaruhi status
wudhu," tambahnya. Me-
nurut Nurkhasanah, kos-

metik yang kedap air da-
pat mencegah air wudhu
menyentuh kulit, yang
membuat wudhu menjadi
tidak sah.

"Tentu saja ini menjadi
tantangan besar," tamba-
hnya. Dicontohkan, salah
satu produk yang sering
dibuat tahan air adalah
eyeliner, yang dirancang
agar tidak luntur saat
berkeringat atau menan-
gis. Karenanya, pengu-
jian penetrasi air menjadi
salah satu hal wajib dalam
proses sertifikasi halal.

Tantangan lain, sebut-
nya, pada kosmetik ber-
asal dari tumbuhan, mes-
kipun termasuk dalam

daftar bahan non-kritis
(daftar positif). Namun,
proses pengolahan tum-
bahan menjadi produk
kosmetik memerlukan ba-
han tambahan yang harus
dipastikan bebas dari najis
atau bahan tidak halal.
Sedangkan yang berasal
dari hewan, seperti kola-
gen atau plasenta, yang
populer sebagai bahan an-
ti-aging atau anti-keriput,
biasanya berasal dari he-
wan halal seperti sapi
atau ikan. Namun bisa ju-
ga dari hewan haram
seperti babi. Hal ini harus
menjadi perhatian.

"Penggunaan plasenta
diperbolehkan jika ber-
asal dari hewan yang halal
dan hanya untuk pemakaian
luar. Namun, plasenta
dari hewan yang mati saat
hamil atau dari hewan na-
jis seperti babi tidak boleh
digunakan," tegasnya.

Untuk itu, efektivitas
dan kualitas kosmetik ha-
rus sesuai dengan tujuan
penggunaannya. Klaim
yang tercantum juga ha-
rus sesuai dengan keten-
tuan peraturan perun-
dang-undangan. (Fsy)-f

BUKU BATIK PAKUALAMAN Catatan Sejarah Batik di Pura Pakualaman



KR-Roby AS

Penyerahan secara simbolis buku "Batik Pakualaman : Antara Tradisi, Sastra dan Wastra" oleh GKBRAA Paku Alam X.

YOGYA (KR) - Buku berjudul "Batik
Pakualaman : Antara Tradisi, Sastra dan
Wastra" resmi diperkenalkan secara umum
di Kagungan Dalem Kepatihan, Pura
Pakualaman, Kamis (4/7). Buku yang di-
tuliskan oleh GKBRAA Paku Alam X, Nyi MT
Sestrorukmi dan KMT Widyo Hadiprojo
menjelaskan mengenai sejarah perkem-
bangan batik di Pura Pakualaman sebagai
bagian yang tak terpisahkan dari batik
gagrak Ngayogyakarta. Batik Pakualaman
menjadi khas karena pernah bersentuhan
dengan gagrak Surakarta dan sejak tahun
2011 mendapatkan pengayaan motif-motif
baru hasil interpretasi terhadap iluminasi
dan ilustrasi berbagai naskah kuno koleksi
Perpustakaan Widyapustaka Kadipaten
Pakualaman.

GKBRAA Paku Alam X menuturkan, ide
mengenai pembuatan buku sudah lama di-

gagas. Buku ini dibuat berawal dari pan-
dangan mata kemudian jatuh ke hati.
Dalam buku telah tertuang 122 motif batik
Pakualaman. "Saya membuat batik dari pan-
dangan mata melihat iluminasi maupun
gambar yang ada di naskah kuno, sehingga
membuat hati saya tergerak membuat
Batik Pakualaman. Saya ingin melalui
gambar iluminasi naskah kuno filosofinya
bisa dipahami masyarakat luas," tutur GK-
BRAA Paku Alam X.

Dijelaskan, kegiatan ini juga merupakan
salah satu bagian dari nguri-uri kebu-
dayaan yang ada di Kadipaten Pakuala-
man. "Saya berharap melalui batik Paku-
alaman, masyarakat bisa memahami filo-
sofi gambar iluminasi naskah kuno, karena
melalui naskah tersebut menggambarkan
betapa luar biasanya leluhur Kadipaten
Pakualaman", jelasnya. (*-1)-f

WTP Bukan Prestasi, Tapi Kewajiban Pemerintah

YOGYA (KR) - Wakil Gubernur
DIY Sri Paduka Paku Alam X meng-
hadiri acara Penyampaian Laporan
Hasil Pemeriksaan Atas Laporan
Keuangan Pemerintah Pusat Tahun
2023 dan Ikhtisar Hasil Pemerik-
saan Semester II Tahun 2023 di
Jakarta Convention Center, Jakarta
Pusat, Senin (8/7). Acara tersebut
mengangkat tema "Menguatkan
Fondasi Keuangan Negara, Menuju
Indonesia Emas 2045".

Dalam kesempatan itu Presiden
RI Joko Widodo (Jokowi) mene-
gaskan, arti penting dari opini Wajar
Tanpa Pengucualaan (WTP) yang
diberikan pada penyelenggara pe-
merintah, baik pusat maupun da-
erah yang dinilai baik menggunakan
APBN atau APBD. Arti penting
WTP itulah yang harus dipahami
oleh seluruh pihak.

"Sekali lagi saya tekankan, WTP
bukan prestasi, tapi kewajiban se-
mua pihak di pemerintahan. WTP
adalah kewajiban menggunakan,
melaksanakan, dan melaporkan
APBN dan APBD secara baik dan
benar. Karena yang dikelola adalah

uang rakyat atau uang negara, kita
semua harus sadar pasti dilakukan
pemeriksaan," ungkapnya.

Jokowi menambahkan, di tengah
gejolak ekonomi global yang tidak
menentu saat ini, ekonomi Indone-
sia dapat dikatakan sangat stabil.
Saat ini dan beberapa saat ke depan,
ekonomi Indonesia bisa tetap tum-
buh di atas 5 persen, dengan inflasi
yang juga tetap terjaga. Namun,
untuk tumbuh lebih tinggi dan lebih
kompetitif dari negara-negara lain,
Indonesia harus lincah, cepat dan
taktis.

"Kita harus mampu memanfaat-
kan peluang sekecil apapun atau
peluang yang sangat sempit seka-
lipun. Karena itu, akuntabilitas dan
fleksibilitas harus dijalankan secara
seimbang, tidak boleh terbelenggu
pada rumusan prosedur yang berori-
entasi pada proses. Harus lebih be-
rani fokus kepada hasil, fokus pada
capaian yang dirasakan manfaatnya
oleh masyarakat maupun yang
membawa kemajuan bagi negara,"
paparnya.

Sedangkan BPK RI Isma Yatun
menyatakan, komitmen dan upaya
keras mendukung good governance
diwujudkan dengan pertanggung-
jawaban APBN perolehan opini
WTP. Pertanggungjawaban APBN
tetap memperoleh opini WTP me-
nunjukkan komitmen dan upaya pe-
merintah mengelola APBN seopti-
mal mungkin sebagai shock ab-
sorber untuk mengatasi dampak
pandemi Covid-19.

Ada sinergi dan resiliensi pem-
erintah bersama para pemangku ke-
pentingan telah membawa kondisi
ekonomi dan sosial pascapandemi
relatif pulih lebih baik.

Ditambahkan, dinamika pengelo-
laan keuangan negara yang se-
maksimal berkembang di tengah tan-
tangan dan disrupsi, membutuhkan
multistakeholder engagement yang
efektif sekaligus kolaboratif. Kare-
nanya, dirinya berharap komitmen
dan upaya keras penguatan fondasi
akuntabilitas dalam mengelola tata
kelola keuangan negara, harus tetap
dilakukan. (Ria)-f



3946

Karya SH Mintardja

"Benar-benar tuak malang. Tuak itu sudah
disimpan lama sekali. Apakah masih kurang
keras bagi Ki Jagabaya?"

Ki Jagabaya mengangguk-angguk.

Tetapi anak muda itu telah menuang tuak
itu sekali lagi kebungunya sendiri. Bahkan
anak-anak yang lainpun berbuat serupa pula.
Mereka kemudian meneguk isi bungung itu
sampai habis. Tetapi mereka mengisinya pula
demikian berkali-kali, sehingga lambat laun
kepala mereka menjadi pening.

Selagi mereka sibuk, dengan diam-diam,
tanpa diketahui oleh anak-anak itu, Ki
Jagabaya telah menuang isi bungungnya
kelantai yang terbuat dari tanah. Kemudian
ia berpura-pura meneguk tuak itu sampai
bungungnya kering.

"Benar-benar" tiba-tiba ia berkata "tuak ini
memang tuak yang baik. Tetapi bagiku tidak
ubahnya seperti legen, seperti yang sudah
aku katakan. Mari isi bungungku lagi.
Anak-anak itu telah menuang bungung tu-

ak itu pula kedalam bungung Ki Jagabaya,
tetapi mereka tidak lupa menuang kedalam
bungungnya sendiri. Sementara Ki Jagabaya
menuang tuak itu kesudut ruangan, anak-
anak muda itu sudah menghabiskan bebera-
pa bungung lagi.

"Cukup" berkata salah seorang dari mereka
"kepalaku pening."

Yang lainpun mengangguk-angguk. Tetapi
mereka masih memegang bungung-bungung
kecil ditangan mereka.

Ketika mereka hampir meletakkan bum-
bung-bungung kecil itu, Ki Jagabaya telah
mengacungkan bungungnya sekali lagi sam-
bil berkata "Beri aku lagi. Sebungung penuh.
Tuak semanis legen ini memang enak. Tetapi
tidak memuaskan."

Sambil terhuyung-huyung anak yang
memegang bungung tuak itu mengisi bum-
bung Ki Jagabaya tidak saja menjadi penuh,
tetapi bahkan melimpah-limpah.
Sambil tertawa ia berkata "Ki Jagabaya ju-

ga seorang peminum yang baik. Mari, mari ki-
ta minum bersama-sama.

Sekali lagi dan sekali lagi anak-anak itu
mengisi bungungnya. Mereka meneguk tuak
tanpa ragu-ragu lagi, seperti yang selalu
mereka lakukan.

Ki Jagabaya memandang anak-anak muda
itu dengan tegangnya. Akhirnya ketiga anak-
anak muda itu menjadi mabuk dan terkapar
sambil mengigau tanpa arah.

"Mereka menjadi mabuk" berkata Ki
Jagabaya "kita harus segera pergi." "Ya Kita
tinggalkan rumah lembab ini. Kite segera
kembali ke Sangkal Putung"

"Tidak. Kita pergi ke Kademangan Semang-
kak." Dengan hati-hati Ki Jagabaya itu men-
jengukkan kepalanya. Ketika halaman itu
ternyata sepi, maka iapun segera mengajak
paman Wita segera keluar. Namun ia masih
sempat mendengar anak muda itu mengigau
"Kita bunuh saja Swandaru yang gila itu."
(Bersambung)-f